

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini kurang diperhatikan oleh orangtua, Padahal pada usia 0-6 tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa mendatang atau dikenal dengan istilah *golden age*. Masa emas tersebut sekaligus menjadi periode yang sangat kritis dalam menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.¹ Masa *golden age* merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan terbaik bagi fisik anak.

Senada dengan hal di atas didukung dengan temuan di bidang neuro sains, khususnya mengenai fakta otak anak yang mengalami perkembangan yang sangat menentukan. Menurut Adi W dalam buku Suyadi menyatakan bahwa.

Temuan neuro-sains tersebut membuktikan bahwa pada saat lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 milyar, namun belum saling bersambungan kecuali hanya sedikit yaitu hanya sel-sel otak yang mengarahkan detak jantung, pernapasan, gerak reflek, pendengaran, dan naluri hidup. Saat anak usia 3 tahun, sel otak telah menciptakan sekitar 1000 triliun jaringan/sinapsis. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat bersambungan dengan 15000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang dipakai akan mati, sebaliknya yang sering dipakai akan semakin kuat dan permanen.²

¹ Suyadi dan Maulidiyah Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

² *Ibid.*, hlm. 3

Menciptakan generasi yang bermutu, harus dimulai sejak usia dini yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf otak anak, sel-sel otak tersebut akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf otak anak orang tua harus memberikan gizi yang seimbang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini berkaitan dengan salah satu hak anak yaitu setiap anak memiliki hak untuk hidup dan berkembang, pemberian imunisasi, Air Susu Ibu (ASI), gizi, kesehatan, dan monitoring pertumbuhan.³ Oleh karena itu setiap orang tua harus memberikan gizi untuk anak agar bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak di masa emas (*golden age*) butuh dijembatani dengan keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dapat mengasah pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 dalam buku Suyadi menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar yaitu jalur formal (TK, RA, atau bentuk jenis lain yang sederajat), jalur nonformal (KB, TPA, atau bentuk jenis lain yang sederajat), dan jalur informal (Pendidikan Keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh

³ Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan BAHASA pada Anak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 5.

lingkungan)”.⁴ Adanya PAUD dapat menjadi pondasi awal bagi pembelajaran anak usia dini untuk melangkah ke jenjang pendidikan dasar selanjutnya.

Pendidikan pada umumnya merupakan urusan orang tua dan keluarga, karena bagi orang tua anak merupakan harapan di masa mendatang sehingga orang tua harus mempersiapkan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan anak Indonesia dalam melalui proses masuk ke lembaga pendidikan cenderung mengabaikan PAUD.⁵ Demikian untuk melatih diri dan mengembangkan pemikiran anak pendidikan sejak usia dini sangat dibutuhkan.

Data Bapennas tahun 2015 penelitian yang dilakukan oleh Dema Yulianto dan Anik Lestari Ningrum mengungkapkan bahwa anak yang berusia 0-6 tahun dari sekitar 26,2 juta anak, baru sekitar 7,3 juta anak yang telah mendapatkan layanan perawatan dan PAUD dengan berbagai program, sementara itu sekitar 18,8 juta anak belum memperoleh layanan PAUD. Kemudian sekitar 10,2 juta terdapat kelompok anak dengan rentang usia 4-6 tahun belum mendapatkan program pendidikan pra sekolah.⁶ Oleh

⁴ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 9-10.

⁵ Lilis Madyawati *op.cit.*, hlm. 4-6.

⁶ Dema Yulianto dan Anik Lestarinigrum. 2016. Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2): 279.

karena itu, data tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya layanan program PAUD saat ini dikarenakan masih sedikitnya lembaga yang memberikan layanan PAUD yang berlawanan dengan banyaknya jumlah anak yang seharusnya mendapatkan layanan tersebut, sehingga pemerintah memerlukan bantuan dari pihak lain untuk mensukseskan program tersebut.

Mengacu pada permasalahan di atas Pemerintah menggelontorkan dana Rp 676,2 miliar, sejumlah 324 miliar dari anggaran tersebut dialokasikan untuk Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD dan melibatkan semua pihak Pemerintah Daerah, masyarakat dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selain itu PKK juga merupakan mitra kerja PEMDA terutama dalam pelaksanaan UU Nomor 32 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah PKK juga berkewajiban mensukseskan tugas-tugas Pemerintah Daerah.⁷ Artinya PKK merupakan mitra kerja pemerintah dalam membangun dunia pendidikan khususnya program PAUD.

Gerakan PKK menurut Rapat Kerja Nasional atau Rakernas VIII PKK tahun 2015 menyebutkan bahwa:

PKK adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.⁸

⁷ Arik Susanti dan Anis Trisusana. 2015. Peranan PKK dalam Mengelola PAUD untuk Meningkatkan Kualitas Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Perempuan*, 11(2): 92.

⁸ Tim Penggerak Pusat. *Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga PKK*. (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 2015), hlm. 9.

Berdasarkan penjelasan diatas PKK merupakan wadah organisasi bagi masyarakat, dimana didalamnya terdapat tujuan yaitu mewujudkan masyarakat dan keluarga yang beragama, berbudi luhur dan sejahtera untuk lingkungan sekitar agar tercapainya masyarakat yang sehat sejahtera, lahir dan batin.

Gerakan PKK sebagai gerakan dari bawah dan berguna bagi masyarakat terutama di daerah pedesaan, juga berperan dalam mewujudkan dunia pendidikan. Gerakan PKK dalam hal ini memanfaatkan jalur pendidikan nonformal yaitu program PAUD untuk membentuk generasi emas yang berkualitas.⁹ Dengan demikian gerakan PKK berperan aktif dalam mensukseskan program PAUD dengan tujuan membangun generasi emas selanjutnya.

PAUD merupakan layanan yang memberikan rangsangan pendidikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. PAUD menurut Siibak dan Vinter dalam buku Madyawati menjelaskan “PAUD adalah pendidikan yang menyediakan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia 0-6 tahun”.¹⁰ Maksudnya yaitu berkaitan dengan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia

⁹ Nina Rosa Riana, Sjamsiar Sjamsudin, dan Ainul Hidayat. Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(5): 852.

¹⁰ Lilis Madyawati. *Lo.cit.*, hlm. 3.

lahir sampai usia enam tahun yang memiliki rangsangan dalam upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki tahap selanjutnya, dari hal itulah PAUD harus didukung.

Sebuah lembaga PAUD tentu terdapat Manajemen PAUD, manajemen ini menjadi sangat penting diperhatikan terutama dalam segi pembelajarannya ketika memperhatikan kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak bersekolah PAUD. Hal ini berpengaruh karena era global yang penuh dengan persaingan dan kekalutan ini, diperlukan SDM yang bermutu dengan daya saing tinggi agar tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain.¹¹ Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan anak didalam manajemen PAUD terdapat pengelolaan pembelajaran yang bagus, yang terdiri dari Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada tanggal 17 Oktober 2018, peneliti melakukan observasi di PAUD Budi Luhur. PAUD Budi Luhur tersebut merupakan wadah untuk mempersiapkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu keistimewaan yang terdapat di PAUD tersebut yaitu pengelolaan pembelajaran yang dikelola oleh tenaga pendidik yang secara akademik belum memenuhi standar kualifikasi ijazah

¹¹ Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah. 2015. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16 (2): 60

lulusan sarjana atau diploma, tenaga pendidik yang terdapat di PAUD Budi Luhur merupakan bagian dari anggota tim PKK yaitu istri dari Kepala Dusun dan istri dari Ketua RT yang pengangkatannya hanya berasumsi tentang bagaimana cara guru mengurus anak yang berkaitan dengan bagaimana mengasuh serta mendidik anak.

Pengelolaan pembelajaran yang baik tidak hanya membimbing anak menjadi lebih tahu akan tetapi, hal ini juga berdampak positif bagi lembaga sekolah dan jumlah peserta didik pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pengelolaan pembelajaran merupakan pengelolaan yang memiliki fungsi untuk memudahkan pengelolanya dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan, baik secara umum yang tertuang dalam peraturan pemerintah atau undang-undang yang berlaku.¹² Artinya dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik pelaksanaan yang baik sesuai dengan evaluasi yang diwujudkan menurut peraturan dan undang-undang yang ditetapkan.

Pengelolaan pembelajaran PAUD Budi Luhur yaitu membuat program-program kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan untuk mencapai target pembelajaran. Salah satunya yaitu silabus pembelajaran yang meliputi Program Semester (Prosem), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Program Pembelajaran

¹² Rozalena. 2013. Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 16 (1): 12, (Rozalenaspaud.gurusiana.id) diakses pada 2 Juli 2019

Harian (RPPH). Dengan demikian adanya silabus tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di PAUD Budi Luhur yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak, serta aspek-aspek yang terdiri dari nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Sedangkan Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Budi Luhur yaitu dengan menerapkan metode bercerita, bermain, bernyanyi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas dan karyaswisata. Evaluasi/penilaian Pembelajaran di PAUD Budi Luhur yaitu pemberian rapor yang didalamnya membahas pencapaian perkembangan anak yang dibagikan pada akhir semester.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian yaitu **“Pola Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini oleh Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)”** di PAUD Budi Luhur Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan pembelajaran oleh tim PKK, yang dilaksanakan dalam penelitian ini hanya mencakup salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti, dapat mengajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola pengelolaan pembelajaran anak oleh tim PKK di PAUD Budi Luhur Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun?
2. Apa saja kendala dalam pengelolaan pembelajaran oleh tim PKK di PAUD Budi Luhur Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana solusi dalam kendala pengelolaan pembelajaran oleh tim PKK di PAUD Budi Luhur Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

a. Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengajaran, pengetahuan, dan memperkaya wawasan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni salah satunya kompetensi pedagogik, sehingga menjadi kriteria bagi guru sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan, serta dapat memberikan wawasan mengenai mata kuliah profesi keguruan yang berkaitan dengan kemampuan profesional guru/pendidik terutama difokuskan pada kedalaman dan keluasan wawasan yang dimiliki guru sebagai pedoman atau pijakan dalam mengambil sebuah keputusan ketika merencanakan kegiatan pembelajaran maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru karena mengungkap tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran guna mendukung hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Bagi Pengelola Sekolah

Penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pengelola sekolah-sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, karena mutu pendidikan sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian dan mengetahui tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.